



PENGEMBANGAN VIDEO BERSERI UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

DEVELOPMENT OF VIDEO SERIES FOR LEARNING ARABIC SPEAKING SKILLS

Sayyidah Labib^{1*}, Erta Mahyudin², Siti Urianah Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : sayyidahlabib19@gmail.com¹, erta@uinjkt.ac.id², uriana@uinjkt.ac.id³

Article history :

Received : 10-02-2025
Revised : 13-02-2025
Accepted : 14-02-2025
Published : 17-02-2025

Abstract

The purpose of this study is to identify the characteristics of serialized videos suitable for teaching speaking skills to fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyyah, to describe how this media is used, to develop an innovative serialized video product, and to evaluate its quality as a learning medium. Teaching maharah kalam (speaking skills) at Madrasah Ibtidaiyyah has so far been dominated by methods of reading and memorization, rendering the learning process less engaging and interactive. As a result, students are not adequately trained to interact verbally in Arabic, which leads to nervousness and unclear pronunciation when speaking in front of the class. This research employs a Research and Development (R&D) method with a qualitative approach using the 4D model (Define, Design, Development, Disseminate) developed by Thiagarajan. This model is applied to identify learning challenges, design the product concept, develop the learning media in the form of serialized videos, and disseminate the product so that it can be accessed independently by students via the YouTube platform. The study's results indicate that the developed serialized video product is an interactive medium consisting of several interrelated segments specifically designed to support the teaching of maharah kalam. The product successfully presents an appealing combination of visual and audio elements, thereby assisting students in mastering vocabulary, pronunciation, and Arabic sentence patterns. The product's validity was rated at 91% by learning media experts (indicating a "Very Good" scale), while evaluations by Arabic language teachers reached 76% (indicating a "Good" scale). Thus, the developed serialized video is deemed suitable for use as a learning medium to enhance the speaking skills of students at Madrasah Ibtidaiyyah.

Keywords: *Learning media, Serialized video, Speaking skills.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik video berseri yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah, mendeskripsikan cara penggunaan media tersebut, mengembangkan produk video berseri yang inovatif, serta mengevaluasi kualitasnya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran maharah kalam di Madrasah Ibtidaiyyah selama ini masih didominasi oleh metode membaca dan menghafal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berinteraksi secara lisan dalam bahasa Arab, yang menyebabkan mereka gugup dan pengucapan menjadi tidak jelas saat berbicara di depan kelas. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif melalui model 4D (Define, Design, Development, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model ini diterapkan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang konsep produk, mengembangkan media pembelajaran berupa video berseri, serta menyebarluaskan produk yang dapat diakses siswa secara mandiri melalui platform YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk video berseri yang dikembangkan merupakan media interaktif yang terdiri dari beberapa bagian saling berkaitan



dan dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran maharah kalam. Produk ini berhasil menampilkan kombinasi visual dan audio yang menarik sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai kosakata, pengucapan, dan pola kalimat bahasa Arab. Validitas produk dinilai mencapai 91% oleh para ahli media pembelajaran (menunjukkan skala “Baik Sekali”), sedangkan penilaian oleh guru bahasa Arab mencapai 76% (menunjukkan skala “Baik”). Dengan demikian, video berseri yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

Kata kunci: Media pembelajaran, Video Berseri, Maharah Kalam

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai salah satu aktivitas linguistik manusia yang paling mendasar, berbicara tidak hanya memungkinkan siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan secara verbal, tetapi juga memfasilitasi partisipasi aktif dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini sangat penting. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur, orang cenderung lebih banyak menggunakan lisan dibandingkan tulisan dalam kehidupan sehari-hari [Muhammad Hasan bin Yusuf 2020,25]. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara sejak dini perlu mendapat perhatian khusus agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam interaksi nyata.

Meskipun berbicara penting dalam kehidupan siswa, namun tidak mendapat perhatian pada tataran praktis. Vitthal menyatakan bahwa wujud kelemahan siswa dalam keterampilan berbicara adalah lemahnya kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa sebagai alat mental dan intelektual yang memungkinkan mereka memahami orang lain dan berkomunikasi dengan mereka. [Darwati Nalole 2018, 130].

Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan di sekolah dasar memiliki beberapa hasil belajar yang secara umum bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu memahami, mengenal bunyi huruf dan kata serta menentukan makna kata baik secara lisan maupun ucapan sederhana. Pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar berfokus pada keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa dalam ekspresi sederhana untuk dijadikan landasan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Dua prinsip dasar pembelajaran di atas fokus pada Membiasakan siswa untuk lebih memahami dan belajar berbicara bahasa Arab [Nur Saidah 2024, 1].

Sistem pengajaran bahasa Arab di banyak sekolah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah, masih didominasi oleh metode membaca dan menghafal. Pendekatan yang monoton ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak interaktif, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara secara aktif. Hal ini terlihat dari minimnya latihan lisan yang intensif, penggunaan metode yang tidak kontekstual, serta kecenderungan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang seragam. Dalam hal ini, Badriyah juga berpendapat bahwa *Kebanyakan guru bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyyah menyamakan strategi pengajarannya dengan pengajaran di tingkat lanjutan yang selama ini bersifat monoton bahkan cenderung tidak memberikan motivasi* agar siswa mau belajar bahasa Arab [Badriyah Widi Andari 2020 183]. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan saat berbicara di depan kelas, terlihat dari rasa gugup, pengucapan yang tidak jelas, dan intonasi yang monoton. Permasalahan lain yang turut mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dan penggunaan bahasa ibu yang berlebihan selama proses pembelajaran. *Stigma yang berkembang pada siswa, mereka juga menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab rumit dan sulit* karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab [Muspika Hendri 197].

Di tengah permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat penting. Penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap



kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap Pelajaran.[Laily Sholihatin 2020, 320].

Salah satu alternatif solusi yang menjanjikan adalah penggunaan media video. Media video memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen audio dan visual sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Melalui video, siswa dapat mengamati cara pengucapan yang benar, meniru intonasi, serta memahami pola kalimat secara kontekstual. Muin menyimpulkan pendapat menurut para ahli bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih efektif. Adanya unsur audio visual menjadikan siswa lebih mudah memahami informasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan mereka menjelajahi konten secara mandiri. Dengan demikian penggunaan media video dalam pembelajaran menjadi langkah yang progresif dalam menghadirkan pengalaman belajar yang relevan sesuai perkembangan zaman. [Mu'in 2021, 2]. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, media video dapat dikategorikan sebagai media audio visual yang mengandung unsur suara dan visual. Dalam hal ini Ada beberapa manfaat media audio-visual yang dikemukakan oleh Hanifah & Hidayah yaitu: proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar, mengubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. [Maryam Nur Annisa, et al 2023, 379]. Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penelitian ini berfokus pada pengembangan video berseri. video berseri adalah media pembelajaran audio visual yang terdiri dari rangkaian yang berturut-turut untuk menyampaikan pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Video berseri dirancang untuk mengiringi pembelajaran maharah kalam secara sistematis dengan menyajikan materi yang interaktif dan relevan bagi siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai kosakata, meningkatkan pengucapan dan membentuk pola kalimat yang benar, sehingga menghasilkan peningkatan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan media video berseri sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah melalui penerapan teknologi multimedia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ciputat, yang difokuskan pada siswa kelas 5 dan dilaksanakan mulai bulan September 2024. Berdasarkan rancangan penelitian, metode yang diterapkan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran berupa video berseri serta menyempurnakan produk yang telah ada. Metode ini mengadopsi model pengembangan 4D-Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran) sebagaimana dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel [Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I., 5].

Pada tahap **Define**, dilakukan analisis awal melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengidentifikasi permasalahan dasar dalam pembelajaran, seperti penggunaan media dan metode yang kurang efektif, serta menganalisis karakteristik peserta didik. Proses ini mencakup



analisis tugas guna mengidentifikasi keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, analisis konsep untuk menentukan inti materi yang akan diajarkan, dan perumusan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam perilaku yang diharapkan.

Tahap **Design** melibatkan penyusunan standar tes berdasarkan hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, serta penentuan format dan desain video berseri. Pada fase ini, peneliti menyusun rancangan awal produk, yang mencakup pembuatan desain animasi, penyusunan narasi suara, dan proses pengeditan video, kemudian merevisi rancangan tersebut berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.

Tahap **Development** merupakan fase pembuatan produk video berseri, yang dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu validasi oleh para ahli dan uji coba pada siswa. Validasi produk dilakukan menggunakan lembar validasi berbasis skala Likert yang mencakup penilaian aspek kesesuaian materi, kualitas visual dan desain, kualitas audio, serta aspek teknologi dan kreativitas. Lembar validasi diisi oleh dosen ahli dan guru bahasa Arab sebagai dasar revisi produk sebelum dilakukan uji coba langsung pada siswa kelas 5 guna memperoleh umpan balik berupa respon, reaksi, dan komentar yang kemudian digunakan untuk penyempurnaan produk secara iteratif.

Tahap **Disseminate** merupakan fase akhir di mana produk video berseri yang telah final dikemas dalam format digital dan disebarakan melalui platform YouTube. Produk ini kemudian diimplementasikan di MIN 1 Ciputat sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas pembelajaran [Cosmas Gatot Haryono 2020, 79], wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mendalam, wawancara ini dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut [Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik 2015, 77]. Dan menggunakan angket berbasis rating-scale yaitu sejumlah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan [Suharsimi Arikunto 2014, 194]. Dengan menggunakan skala Likert 1–5 yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video dan catatan lapangan juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau diagram, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian [I Made Laut Mertha Jaya 2020, 167].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penggunaan video berseri dalam pembelajaran keterampilan berbicara

Langkah-langkah penggunaan video berseri dalam pembelajaran keterampilan berbicara dikelas diawali dengan memastikan semua perangkat, seperti laptop, infocus dan speaker, telah dipasang dengan baik. Guru kemudian mengkondisikan kelas, mengatur tempat duduk dan memastikan semua siswa siap belajar. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa dan pengecekan kehadiran siswa, dilanjutkan dengan apersepsi dan deskripsi materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menampilkan video berseri di dalam kelas.

Pada sesi pertama, siswa diperkenalkan dengan mufradat melalui instruksi di dalam video, yaitu menyimak dan mengulang kata-kata yang diucapkan. Sesi berikutnya adalah tadrib, yang dapat terdiri dari satu hingga empat latihan. Dalam sesi ini, siswa menyimak contoh sederhana dalam video dan menjawab pertanyaan untuk melatih keterampilan berbicara. Guru dapat menjeda atau mengulang video jika siswa belum memahami materi. Sesi terakhir adalah tamrinat, yaitu latihan evaluasi berdasarkan tadrib yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari video untuk mengukur pemahaman mereka.

Setelah video selesai, guru mengevaluasi pembelajaran dengan melafalkan kosakata yang terdapat dalam video menggunakan intonasi dan makhraj yang tepat. Abu-Gharrah menyatakan bahwa salah satu tujuan ini adalah memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara melalui latihan



lisan di kelas [Muhamad Mahmud Ibrahim Sayyid 2019, 939]. Selain itu, Ali Madkour, Rushdi Taima, dan Al-Sayyid Manna menegaskan bahwa evaluasi keterampilan berbicara harus mencakup aspek kelancaran, tata bahasa, dan kejelasan pengucapan siswa [Sya'ban Sayyid Muhammaf Abdul Ali dkk 2022, 9].

Oleh karena itu, guru dapat melakukan tanya jawab setelah pemutaran video untuk mengukur pemahaman siswa serta melatih keberanian mereka dalam berbicara bahasa Arab. Di akhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar terus giat belajar bahasa Arab. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

Prosedur Pengembangan Video Berseri

Proses pengembangan video berseri sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara kelas 5 MI menggunakan metode penelitian RnD model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, tahap ini melalui 4 tahapan, yaitu proses Define, Desain, Development dan Disseminate.

1. Tahap Define

Tahap pertama dalam pengembangan video berseri adalah tahap Define yang berfungsi untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran maharah kalam sehingga dapat mendefinisikan produk yang akan dibuat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mengumpulkan data pada tahap define ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Ciputat, secara keseluruhan lingkungan dan fasilitas yang ada sudah cukup mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab. Sekolah ini telah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran keterampilan berbicara diantaranya laboratorium komputer, komputer dan laptop, LCD, speaker dan lain sebagainya. Akan tetapi penggunaan fasilitas tersebut untuk pembelajaran bahasa Arab masih sangat jarang.

Dalam aspek perencanaan dan proses pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran dengan baik serta mampu memotivasi siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan jelas dan terstruktur, didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti buku, PowerPoint, video dan web learning. Guru juga melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada prakteknya, siswa masih belum terbiasa dan belum terlatih dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pembelajaran bahasa Arab dominan pada pengenalan kosakata dan hanya terfokus pada materi yang ada di buku panduan saja. Dalam hal ini baik guru maupun siswa merasakan kebutuhan akan media yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Hasil pengamatan dari berbagai kondisi dan potensi tersebut diketahui bahwa perlu adanya pengembangan media yang lebih variatif untuk keterampilan berbicara, seperti video pembelajaran.

b. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Arab di MIN 1 Ciputat, diperoleh beberapa poin penting terkait pembelajaran keterampilan berbicara serta penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara, masih tergolong rendah karena siswa berada pada tahap penyesuaian dari bahasa ibu ke bahasa asing. Pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan fonetik, kosakata, tata bahasa, serta interaksi autentik. Meskipun demikian, dengan metode yang tepat dan dukungan teknologi, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara efektif.



Guru juga mengidentifikasi tantangan utama dalam mengajar keterampilan berbicara, antara lain kurangnya kepercayaan diri siswa, perbedaan tingkat kemampuan, keterbatasan waktu untuk latihan lisan, serta penggunaan bahasa ibu yang berlebihan di kelas. Selain itu, dialek dan aksen yang beragam serta tantangan dalam pengelolaan kelas juga menjadi hambatan dalam pembelajaran maharah kalam.

Guru pernah menggunakan media video dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menyatakan bahwa video dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Video memberikan contoh nyata percakapan dalam bahasa Arab, membantu siswa memahami konteks komunikasi, intonasi dan gestur yang penting dalam komunikasi lisan. Video juga memungkinkan siswa mengulang materi berkali-kali untuk memperdalam pemahaman mereka. Namun, terdapat beberapa kendala dalam menggunakan media digital di kelas, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, durasi video yang tidak sesuai dengan alokasi waktu belajar, serta koneksi internet yang lambat. Meski demikian, guru meyakini bahwa video dapat menjadi media yang efektif jika dikembangkan sesuai kebutuhan siswa.

Dalam merancang media video pembelajaran, guru menyarankan agar memperhatikan tingkat kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, serta konten yang relevan dan menarik. Penggunaan bahasa yang jelas dan durasi video yang sesuai juga penting agar siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Harapan dari media video berseri adalah agar media ini dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, interaktif, dan bermakna.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan dalam tahap ini diantaranya adalah RPP/Modul Ajar, Silabus dan Buku Panduan Pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menentukan materi, tujuan pembelajaran dan metode yang akan diterapkan dalam video berseri. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan terstruktur, proses pembuatan video berseri dapat berjalan dengan jelas, terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Setelah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya menentukan hal-hal yang diperlukan dalam tahap define sebagaimana menurut thiagarajan ada 5 analisis yang harus dilakukan yaitu analisis front-end, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Untuk penjelasan terhadap hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Analisis front-end

Pada tahap analisis front-end ini ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Secara keseluruhan, lingkungan dan fasilitas di sekolah tersebut sudah cukup mendukung pembelajaran, ditandai dengan adanya teknologi seperti infocus, laptop dan speaker. Namun kendala teknologi masih sering terjadi seperti, perangkat tidak memadai dan internet yang lambat. Guru menggunakan berbagai media untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbicara. Penggunaan media video pun sudah pernah diterapkan, namun kendala teknis masih ada, seperti gangguan jaringan (apabila video diakses secara online), ketidaksesuaian kabel yang digunakan dengan alat teknologi, dan lain sebagainya.

2) Analisis peserta didik

Pada tahap analisis peserta didik ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa cukup aktif dalam pembelajaran kosa kata, tetapi dalam keterampilan berbicara masih belum optimal. Siswa sering kesulitan dalam berbicara bahasa Arab karena masih dalam tahap penyesuaian dari



bahasa ibu serta keterbatasan waktu latihan lisan. Selain itu, siswa kurang percaya diri dan membutuhkan media pendukung untuk keterampilan berbicara.

3) Analisis Tugas

Pada tahap analisis tugas ditemukan beberapa hal yang menjadi tugas utama dalam pengembangan media video berseri. Tugas-tugas yang perlu diperhatikan diantaranya adalah poin-poin yang ada pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, Video berseri diharapkan dapat membantu siswa dalam mempraktikkan dialog, memahami intonasi, meningkatkan pelafalan dan kelancaran siswa dalam ungkapan bahasa Arab sehari-hari. Video berseri juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa arab. Dari penjelasan tersebut, maka dari itu perlu adanya penyesuaian pengembangan video berseri berdasarkan tugas-tugas yang telah disebutkan.

4) Analisis Konsep

Pada tahap analisis konsep, menentukan konsep video berseri yang didasarkan pada kebutuhan dan penyesuaian terhadap peserta didik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Materi yang akan digunakan materi bahasa Arab yang ada di kelas 5 MI terdiri dari 6 tema, yaitu tentang anggota tubuh, profesi, kebun Binatang, di ruang tamu dan ruang belajar, di laboratorium computer dan perpustakaan, dan di kantin.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tahap ini adalah mengubah hasil analisis tugas dan konsep dalam bentuk tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berbeda pada setiap tema, menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran dirumuskan untuk pengembangan video berseri diantaranya: Siswa mampu menyebutkan kosakata dengan benar, siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana, siswa mampu berdialog bahasa Arab sederhana dengan menggunakan gramatikal yang dipelajari, siswa mampu mengetahui perubahan penggunaan setiap kalimat dengan menyesuaikan lawan bicara.

2. Tahap Design

Setelah melalui tahap define selanjutnya adalah tahap design, tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran video berseri yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah desain dalam pengembangan video berseri berdasarkan teori Thiagarajan.

a. Penyusunan Standar Tes (Constructing Criterion Referenced Tests)

Berdasarkan hasil analisis pada tahap define, standar tes dirumuskan dan digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan video berseri. *Standar tes mencakup penilaian lisan, di mana siswa diminta untuk menyebutkan dan menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam konteks percakapan dengan intonasi dan makhray yang tepat.* Dengan standar tes ini diharapkan dapat mengukur pencapaian keterampilan berbicara siswa secara lebih objektif dan akurat.

b. Pemilihan Media

Pada tahap pemilihan media, video berseri dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 5 MI karena media ini mampu menyajikan contoh nyata dalam bentuk visual dan auditori. Dengan video, siswa dapat melihat dan mendengar



penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih hidup, yang akan memudahkan mereka dalam meniru dan memahami pelafalan serta intonasi yang tepat. Pemilihan video sebagai media pembelajaran juga didasarkan pada kemampuan media ini untuk menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. Pemilihan Format

Pada tahap pemilihan format, format penyajian media dirancang dengan beberapa hal utama. Pertama, menyiapkan materi dari buku panduan bahasa Arab dan mengubahnya menjadi skenario yang akan ditampilkan dalam video. Dalam hal ini menggunakan 3 buku sebagai acuan, yaitu buku “Aku Mahir Berbahasa Arab” Karya Nur hasaniyah, S. Ag., M.A., buku “Belajar Bahasa Arab” Karya Dr. D. Hidayat, M.A. dan Dr. Zainal Muttaqin, M.A., dan buku "اللغة العربية" dari Kemenag, ketiganya memiliki tema-tema yang sama dengan materi yang berbeda.

Kedua, menentukan format desain video. Video berseri dibuat dengan gaya penyajian berbentuk animasi, format animasi dipilih karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pada kalimat pembuka, kalimat pemandu, mufrodat dan contoh ungkapan bahasa arab sebelum latihan diberi teks. Konsep dari video berseri ini adalah dialog interaktif antara karakter yang ada di video dengan penonton. Adapun pada setiap seri video ini memiliki tujuan tertentu.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal merupakan tahap di mana produk video berseri pertama kali dirancang. Rancangan awal ini pertama kali disusun dalam bentuk “script video berseri” yang kemudian akan diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan sebelum dilanjutkan ke tahap desain pembuatan video yang lebih lanjut. Contoh script video yang dibuat pertama kali menampilkan percakapan di kebun binatang dengan menggunakan kosa kata terkait nama-nama hewan dengan konsep percakapan dibuat persis seperti didalam buku panduan. Penilaian dari dosen pembimbing diharapkan video dapat diperbaiki agar lebih interaktif dengan menggunakan dialog interaktif antara video dengan penonton, serta pemilihan struktur bahasa harus sesuai dengan materi yang ada di kelas 5 sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah proses pembuatan script video, selanjutnya mewujudkan video berseri dengan tiga tahapan yaitu Membuat Desain Animasi, Membuat suara pengisi, dan Pengeditan Video. Hal pertama yang dilakukan dalam membuat video berseri adalah mendesain animasi menggunakan Canva. File desain video yang telah dibuat di canva ini masih berbentuk video desain animasi tanpa sound dan belum ditentukan durasi pada setiap scenenya. File ini terdiri dari 4 bagian utama yaitu opening, mufrodat, tadrib, dan tamrinat.

Hal kedua, teks yang terdapat pada file Canva dirubah menjadi suara menggunakan ElevenLabs. ElevenLabs merupakan sebuah platform bagian dari Artificial Intelligence yang dapat digunakan untuk menghasilkan narasi teks menjadi suara dalam Bahasa dan suara apapun. ElevenLabs dipilih karena dapat memberikan pengisi suara menjadi lebih realistis dengan kualitas suara yang mirip dengan penutur asli orang Arab.

Ketiga yaitu mengedit video berseri menggunakan Capcut. Capcut merupakan aplikasi yang digunakan untuk menyatukan hasil video yang telah dibuat di Canva dengan Audio yang telah dibuat di elevenlabs menjadi satu video yang utuh. Capcut dipilih karena fitur editing yang lengkap, mudah dan sudah familiar digunakan dalam mengedit video.



3. Tahap Developmet

a. Validasi ahli

Proses validasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terkait kekuatan dan kelemahan video. Hasil validasi ini nantinya akan menjadi dasar untuk perbaikan atau penyempurnaan video sebelum melangkah ke tahap uji coba.

Tahap Validasi pada pengembangan video berseri ini melibatkan dua pihak yaitu dosen ahli media yang memiliki keahlian dalam desain dan produksi media pembelajaran, serta guru bahasa Arab yang memiliki pengalaman dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Validasi dilakukan menggunakan angket penilaian yang dirancang untuk menilai berbagai aspek video, seperti kejelasan konten, daya tarik visual, efektivitas animasi, serta relevansi materi terhadap keterampilan berbicara. Angket yang digunakan diukur menggunakan skala Likert.

Setelah sesi penilaian selesai, angket dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang kualitas video yang dikembangkan. Analisis ini mencakup skor rata-rata dari setiap aspek dan komentar tambahan dari ahli untuk memberikan saran perbaikan. Data yang diperoleh dari hasil validasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah revisi sebelum video diuji cobakan pada siswa.

b. Uji Coba Produk

Tahap Uji coba video berseri dilakukan pada 3 kelas di MIN 1 Ciputat, yaitu kelas 5A, kelas 5B dan kelas 5C dengan tema “Kebun Binatang”. Tujuan utama uji coba ini yaitu untuk mengukur efektivitas video berseri dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk mengukur efektivitas video berseri berdasarkan pengalaman siswa belajar berbicara Bahasa Arab menggunakan angket respon siswa yang terdiri dari 12 indikator, setiap jawaban siswa diberikan skor sesuai skala likert yaitu dari 1-5.

4. Tahap Disseminate

Tahap terakhir dalam pengembangan video berseri ini adalah penyebaran produk kepada khalayak yang lebih luas. Video berseri diunggah ke YouTube dan digunakan dalam pembelajaran, setelah itu umpan balik dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dosen pembimbing, dan komentar dari pengguna YouTube. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas video dan mengetahui sejauh mana video tersebut diterima oleh khalayak. Dari semua umpan balik yang ada menunjukkan respon positif terhadap video berseri dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Penilaian Kualitas Vidio Berseri

Pada penilaian kualitas video berseri dilakukan dua analisis yaitu analisis validitas video berseri dan analisis respon siswa yang mana keduanya menggunakan instrument penelitian berupa angket menggunakan rating-scale. Berikut penjelasannya:

1. Analisis validitas video berseri

Analisis validitas vidio berseri dilakukan dengan dosen ahli media Kisno Umbar, M.Pd. Setelah hasil angket diperoleh, data diolah dengan menghitung rata-rata skor pada setiap aspek dan indikator. Hasil angket tersebut memperoleh hasil presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\sum \text{ semua nilai poin}}{(\text{jumlah indikator} \times \text{ bobot nilai tertinggi})} \times 100 \\
 &= \frac{\sum 91}{(20 \times 5)} \times 100 \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$



Untuk spesifikasi hasil presentase diatas, peneliti menggunakan standar skala likert sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
81 – 100%	Sangat baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
0 – 20%	Tertolak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh presentase 91% yang mengindikasikan hasil yang sangat baik. Selain kriteria penilaian berdasarkan tabel diatas, ahli media juga menyarankan untuk perbaikan video berseri yaitu pada bagian perintah berbahasa arab di dalam video agar diberi harakat, dan animasi pad video agar lebih disesuaikan lagi agar lebih baik.

Selanjutnya validasi dilakukan dengan guru bahasa Arab Siti Maesaroh, S.Pd. Dari hasil angket tersebut memperoleh hasil presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\sum \text{semua nilai poin}}{(\text{jumlah indikator} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \\
 &= \frac{\sum 76}{(20 \times 5)} \times 100 \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas presentase menunjukkan nilai 76% yang artinya video berseri dinilai baik oleh guru bahasa Arab.

Analisis Respons Siswa terhadap Video Berseri berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 80 orang siswa dari tiga kelas yang terdiri dari Kelas 5A 26 siswa, kelas 5B 27 siswa dan kelas 5C 27 siswa, terdapat beberapa temuan terkait respon siswa terhadap video berseri dalam pembelajaran maharah kalam. Dari 12 indikator angket yang disebar pada siswa, terdapat 4 indikator menunjukkan video berseri ini sudah sangat baik, dan 8 yang lainnya menunjukkan video berseri ini sudah baik. Skor rata-rata tertinggi yang didapatkan dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa indikator “Video berseri mengajarkan kata-kata baru dalam bahasa arab” yaitu sebesar 4,3 yang dikategorikan “sangat baik”. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kelebihan dari video berseri ini. Dalam hal ini video berseri dirancang dengan menyajikan kosakata (mufrodlat) terlebih dahulu, kemudian contoh-contoh percakapan dalam bahasa arab mengenai tema kebun Binatang, sehingga siswa merasa mendapatkan kosa kata baru dalam bahasa arab. Skor tertinggi kedua adalah indikator tentang “Video berseri cocok untuk belajar berbicara bahasa arab” yaitu sebesar 4,2 yang dikategorikan “sangat baik”. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai kelebihan dalam video berseri yang artinya tujuan dari pengembangan video berseri ini sudah tercapai pada pembelajaran keterampilan berbicara, dan dari hasil diatas menunjukkan bahwa siswa merasa cocok menggunakan video berseri ini untuk belajar berbicara bahasa arab.

Selanjutnya indikator yang mendapatkan skor rata-rata tinggi juga terdapat pada indikator tentang “Video ini membantu siswa berbicara dalam bahasa Arab” dan indikator tentang “Video ini membantu siswa mengucapkan kata-kata bahasa Arab dengan benar”. Hal tersebut juga menunjukkan ketercapaian tujuan pengembangan video ini, yaitu untuk membantu siswa dalam berbicara bahasa Arab, termasuk cara pengucapannya dengan makhraj dan tanda baca yang benar. Sementara untuk indikator-indikator yang lainnya mendapatkan nilai skor rata-rata yang dikategorikan “baik”. Artinya video berseri ini sudah cukup baik dalam segala aspek dan sudah cukup mencapai tujuan utama pembuatannya.

Disamping itu, indikator yang paling sedikit mendapatkan skor rata-rata dari angket siswa adalah indikator tentang “Durasi video” yaitu sebesar 3,5. Hal tersebut bisa dikatakan



sebagai salah satu kekurangan yang harus diperbaiki dalam video berseri ini, karena Ketika praktek di lapangan, kenyataannya durasi waktu yang terdapat pada video cenderung terlalu cepat bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam video. Dari hasil tersebut akan dilakukan revisi terhadap durasi video dan hal-hal kekurangan yang lainnya sebelum video disebarluaskan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan enam judul video berseri sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah. Video ini dirancang dengan karakteristik utama berupa dialog sederhana, animasi interaktif, serta pelafalan kata yang jelas, sehingga dapat mendukung pembelajaran berbicara melalui pendekatan visual dan auditori yang menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pengembangan video berseri ini mengikuti model 4D (Define, Design, Development, Disseminate) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan kurikulum. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa video ini memperoleh skor rata-rata 91%, yang dikategorikan sebagai “Sangat baik”, sehingga memenuhi standar kualitas media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Selain itu, video ini dapat diakses secara daring melalui platform YouTube, menjadikannya alternatif media pembelajaran yang fleksibel bagi guru dan siswa. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah Widi Andari. Pengembangan Media Permainan Arabic Ludo Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas IV MI Nahdlatul Ulama' Bululawang. In: *International Conference of Students on Arabic Language*. 2020.
- Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Jejak, 2020.
- Darwati Nalole, Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*. 1, 2018.
- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Laily Sholihatin. Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis aplikasi plotagon pada siswa ma nu petung panceng Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*. 6, 2020.
- Maryam Nur Annisa dkk. Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2023, 6.2: 378-388.
- Mu'in. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran* Lombok: P4I, 2021.
- Muspika Hendri. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau POTENSIA: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.



Thiagarajan, S., Semmel, D.S. Semmel. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*.

محمد الحسن بن يوسف. مشاكل مهارات الإنتاج اللغوي لدى متعلمي المراحل الابتدائية، مجلة مهاد اللغات، 2020م.
نور سعيدة. تطوير وسيلة "بطاقة فلاش" في تعليم مهارة الكلام لدى طلاب مدرسة نور الهدى الابتدائية فونجوكوسوما مالانج.
البحث الجامعي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2024 م.